

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi karena akan dibutuhkan sepanjang hayat. Pendidikan bisadiartikan dengan proses yang menggunakan metode tertentu, sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada bab I pasal 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa

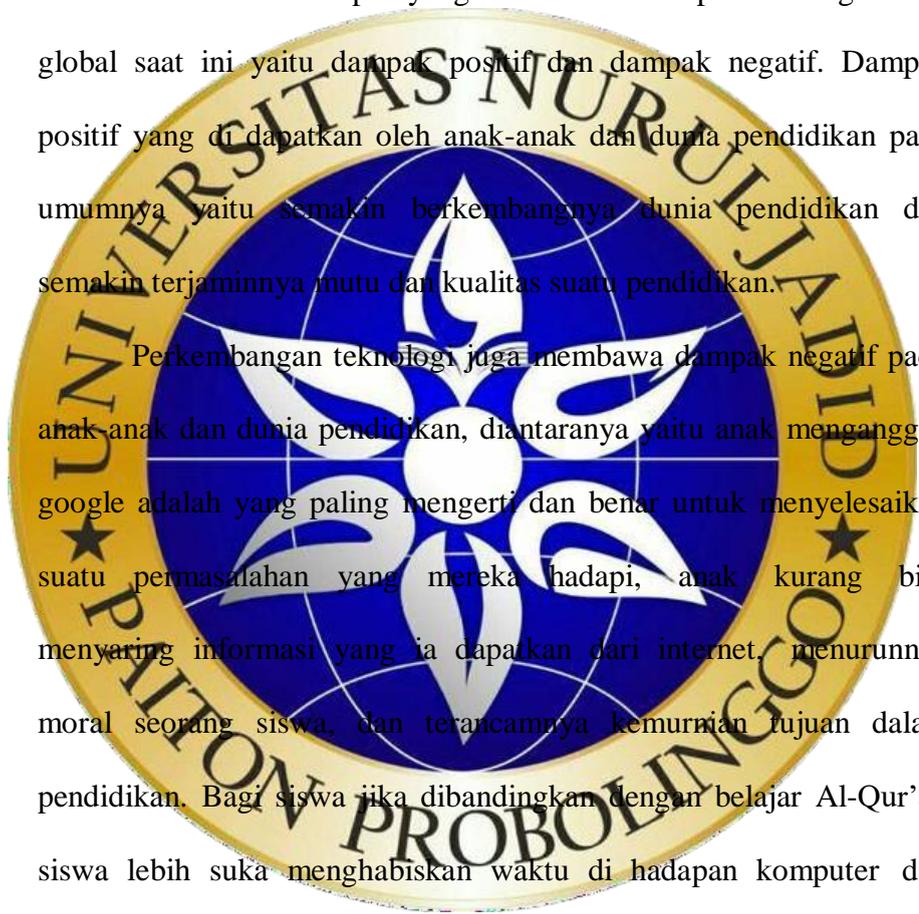
¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 10.

²Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

³*Ibid*, 7.

untuk mencapai suatu perkembangan, menuju tingkat kedewasaan rohani maupun jasmani. Dalam hal ini, proses pendidikan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Perkembangan Globalisasi semakin meningkat dan secara pesat, membuat anak mudah terpengaruh dengan perkembangan-perkembangan yang ada saat ini. Dalam konteks ini ada dua dampak yang disebabkan oleh perkembangan global saat ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang di dapatkan oleh anak-anak dan dunia pendidikan pada umumnya yaitu semakin berkembangnya dunia pendidikan dan semakin terjaminnya mutu dan kualitas suatu pendidikan.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif pada anak-anak dan dunia pendidikan, diantaranya yaitu anak menganggap google adalah yang paling mengerti dan benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi, anak kurang bisa menyaring informasi yang ia dapatkan dari internet, menurunnya moral seorang siswa, dan terancamnya kemurnian tujuan dalam pendidikan. Bagi siswa jika dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an siswa lebih suka menghabiskan waktu di hadapan komputer dan ponsel yang dimilikinya untuk membuka beragam situs di media sosial, di bandingkan membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan awal peneliti dilingkungan sekitar bahwa sebagian besar anak-anak ketika sudah keluar dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sudah sulit untuk disuruh belajar ilmu



keagamaan dan Al-Qur'an khususnya. Karena di sekeliling sudah banyak tersedia warung yang menyediakan wifi maka mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bermain internet dan gameonline umumnya. Padahal yang kita ketahui urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan dan pendidikan khususnya adalah sangat berpengaruh. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia secara mutlak. Oleh sebab itu, banyak juga pendidikan formal yang menawarkan beasiswa bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi khususnya, karena ilmu Al-Qur'an adalah ilmu yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan.

“Sebagai *Kalam Allah* yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan pertama dan utama bagi umat manusia.”⁴

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, baik pendidikan sosial, moral, spiritual, material, serta apapun yang berada di alam semesta ini. Ia juga pedoman bagi manusia secara menyeluruh agar manusia tidak hidup dalam kesesatan. Al-Qur'an memiliki perbendaharaan yang sangat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Menurut Abdurrahman Saleh, karena Al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), 13-14.

pendidikan Islam bila tanpa mengambil Al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan, seperti yang telah di anjurkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW. sangat menganjurkan kepada umatnya untuk belajar Al-Qur'an, dan lebih-lebih menghafalkannya. Selain bernilai ibadah menghafal adalah salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan setiap insan, karena Allah akan memberikan keringanan bagi setiap mukmin yang mau untuk melakukannya. Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi.

Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya (*Murojjaah*). Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Demikian juga dalam proses tahtidz perlu strategi khusus agar dapat meningkatkan hafalan siswa disetiap harinya dengan maksimal. Meningkatkan hafalan disini diartikan bukan hanya penambahan setoran hafalan yang meningkat disetiap harinya. Tetapi meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan bacaan tajwid yang di lafalkan oleh siswa melalui metode-metode yang diterapkan. Usia anak-anak adalah usia dimana anak harus mendapatkan pendidikan yang positif.

Melihat fenomena zaman sekarang sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca dan menghafal, terutama membaca dan menghafal Al-Qur'andikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 13-18 tahun yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan dengan bermain-main daripada membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan selalu menuruti kesenangan mereka untuk bermain-main dengan teman seumurannya mereka menjadi malas dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Karena kemalasan mereka untuk belajar, maka akan berdampak kurangnya minat dari mereka untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dari konteks ini dapat kita ketahui bahwa dengan keadaan anak muda yang seperti ini maka sangat diperlukan adanya strategi dari guru agar banyak diantara mereka yang tertarik untuk membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an khususnya. Karena mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu pendidikan yang sangat penting.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan adalah pendidikan Al-Qur'an. karena Al- Qur'an merupakan lambang Agama Islam yang paling

asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orangtua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.⁵ Pada zaman sekarang pendidikan banyak di dapatkan anak di sekolah, karena sudah banyak sekolah yang menggunakan sistem *Fulldayschool*. Dimana yang sangat berpengaruh disini adalah seorang guru.

“Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.”⁶

Sebagai seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup bertanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tiga hal tersebut guru harus bertanggung jawab dengan apa yang telah di ajarkan kepada siswa, berwibawa di dalam masyarakat, dan menerapkan kedisiplinan yang bermula dari dirinya sendiri, kemudian di tularkan kepada siswa dan masyarakat. Karena siswa tidak hanya mengingat apa yang telah di katakan oleh seorang guru, tetapi juga akan melihat dan menyontoh apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi, apa yang dikatakan oleh guru harus diterapkannya dalam kehidupan sehari-

⁵ AhmadSyarifuddin, *Mendidikanakmembaca, menulis, danmencintaiAl-Qur'an*, (Jakarta: Gemalnswani, 2004), 67.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 112.

harinya. Dan yang terakhir adalah disiplin, guru harus menerapkan hidup dengan kehidupan yang disiplin sebelum ditularkan pada anak didik.

Contoh jika guru berharap peserta didiknya tidak telat ketika berangkat ke sekolah, beliau juga harus sebisa mungkin tidak telat ketika belajar ke sekolah. Karena anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan pada pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian tersendiri dari anak didik.⁷

Dan untuk menyampaikan suatu ilmu guru harus mempunyai strategi-strategi khusus agar anak mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya.⁸

Seorang Guru bagi anak-anak bukan hanya yang berada di sekolah, tetapi seseorang yang berpengaruh besar dalam karakter dan diri anak adalah orang tua, dan terutama adalah seorang ibu. Oleh karena itu dukungan dari lingkungan keluarga dan terutama orang tua itu sangat berperan untuk pendidikan anak, karena lingkungan keluarga adalah pendidikan paling utama yang didapatkan oleh anak.

Orang tua adalah orang yang pertama dan paling utama yang

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung kelangsungan pendidikan yang berguna untuk mengikuti pendidikan yang berlangsung di sekolah. Selain didukung dari lingkungan keluarga, guru harus mempunyai strategi khusus dalam memberikan materi agar mudah diterima oleh siswa-siswinya.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).⁹

Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Jadi strategi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu organisasi tertentu untuk mendapatkan kesuksesan dalam tujuan awal. Atau bisa juga diartikan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah organisasi untuk mencapai kesuksesan tujuan awal.

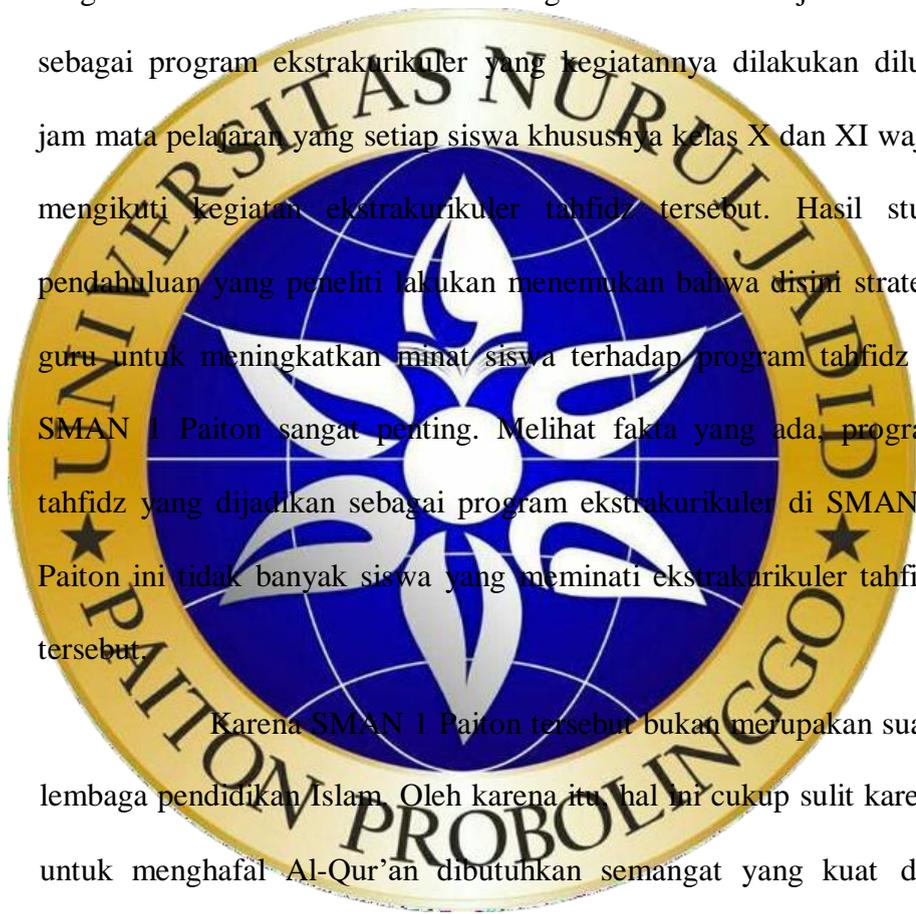
Jadi strategi guru adalah cara khusus yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar adalah ketika siswa mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an adalah SMAN 1 Paiton Kabupaten Probolinggo. SMAN 1 Paiton ini merupakan suatu lembaga yang

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

sangat peduli terhadap pendidikan agama peserta didiknya, semenjak dikeluarkannya kebijakan kurikulum 2013 SMAN 1 Paiton mengadakan proramtahfidz yang bertujuan untuk meningkat mutu dan kualitas sekolahnya. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama peserta didiknya agar tetap menjadi siswa yang religius dan berakhlakul karimah. Program tahfidz ini dijadikan sebagai program ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan diluar jam mata pelajaran yang setiap siswa khususnya kelas X dan XI wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tersebut. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menemukan bahwa disini strategi guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton sangat penting. Melihat fakta yang ada, program tahfidz yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler di SMAN 1 Paiton ini tidak banyak siswa yang meminati ekstrakurikuler tahfidz tersebut.

Karena SMAN 1 Paiton tersebut bukan merupakan suatu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, hal ini cukup sulit karena untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan semangat yang kuat dari pihak siswa dan lingkungan sekitar yang mendukung. Apalagi lembaga SMAN 1 Paiton merupakan lembaga umum bukan pondok pesantren, jadi untuk menyetarakan hafalan mereka diperlukan kerja keras dari siswa maupun guru pendamping dan orangtua. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan diluar mata jam pelajaran, karena



program tahfidz ini merupakan program ekstrakurikuler yang kegiatannya tidak dilaksanakan setiap hari. Sedangkan alokasi waktu untuk pembelajaran tahfidz hanya 2 jam perminggunya.

Peneliti sekaligus penulis disini sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai strategi pengenalan, pembelajaran, dan menghafal Al-Qur'an pada anak, yang dimulai dari lingkungan keluarga terutama kedua orang tua, kemudian dilanjutkan oleh lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Bersamaan dengan itu, penelitian ini bermaksud untuk memberi pemahaman kepada segenap pembaca bahwa upaya pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak di bangku sekolah menengah atas tidaklah menakutkan bagi anak-anak dan juga orangtua. Disini justru tugas orangtua dan guru untuk memberikan semangat, motivasi pada anak agar menemukan jati dirinya, dan tidak terbawa arus dari seorang temannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz. Sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian **“Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam mengikuti program tahfidz.
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti program tahfidz.
3. Siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan minatnya terhadap program tahfidz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan sistem peningkatan Tahfidzul Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Siswa

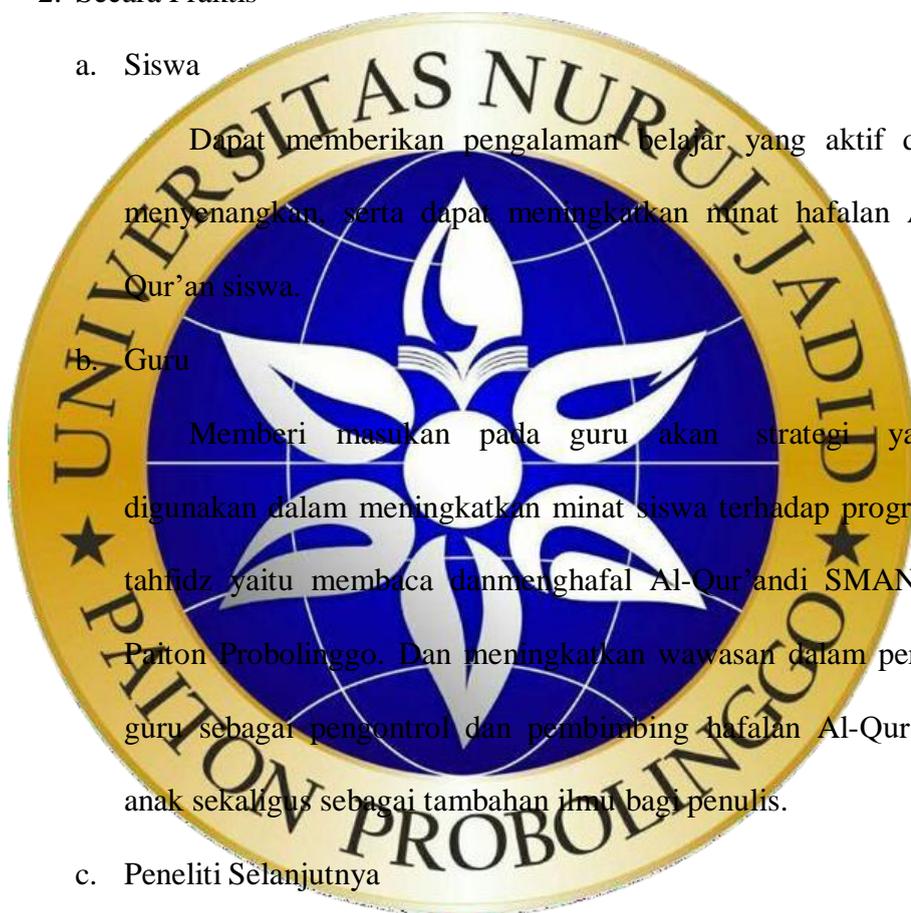
Dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Guru

Memberi masukan pada guru akan strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Palton Probolinggo. Dan meningkatkan wawasan dalam peran guru sebagai pengontrol dan pembimbing hafalan Al-Qur'an anak sekaligus sebagai tambahan ilmu bagi penulis.

c. Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan pemahaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mampu menciptakan



pembelajaran yang menarik dan menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

F. Definisi Konsep

1. Strategi Guru

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁰ Strategi yang baik akan menggamarkan tindakan utama yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan sesungguhnya dari pembelajaran. Maka dengan strategi awal yang baik akan didapatkan hasil dari tujuan dengan maksimal.

2. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal, sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. Kata “*tahfizh*” jika, di gandeng dengan kata “*Al-Qur'an*” maka, dibaca “*tahfizhul qur'an*” artinya hafalan Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. “Menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat” adapun yang dimaksud dengan hafalan Qur'an adalah mata pelajaran kurikulum khusus yang harus dicapai oleh peserta didik.

Sedangkan meningkatkan hafalan itu sendiri bisa di artikan bahwa dengan menerapkan strategi-strategi khusus

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Gramedia: Pustaka Utama, 2008), 1340.

sehingga bisa meningkatkan hafalan anak baik dari segi mutu, kuantitas, dan kualitas.

G. Penelitian Terdahulu

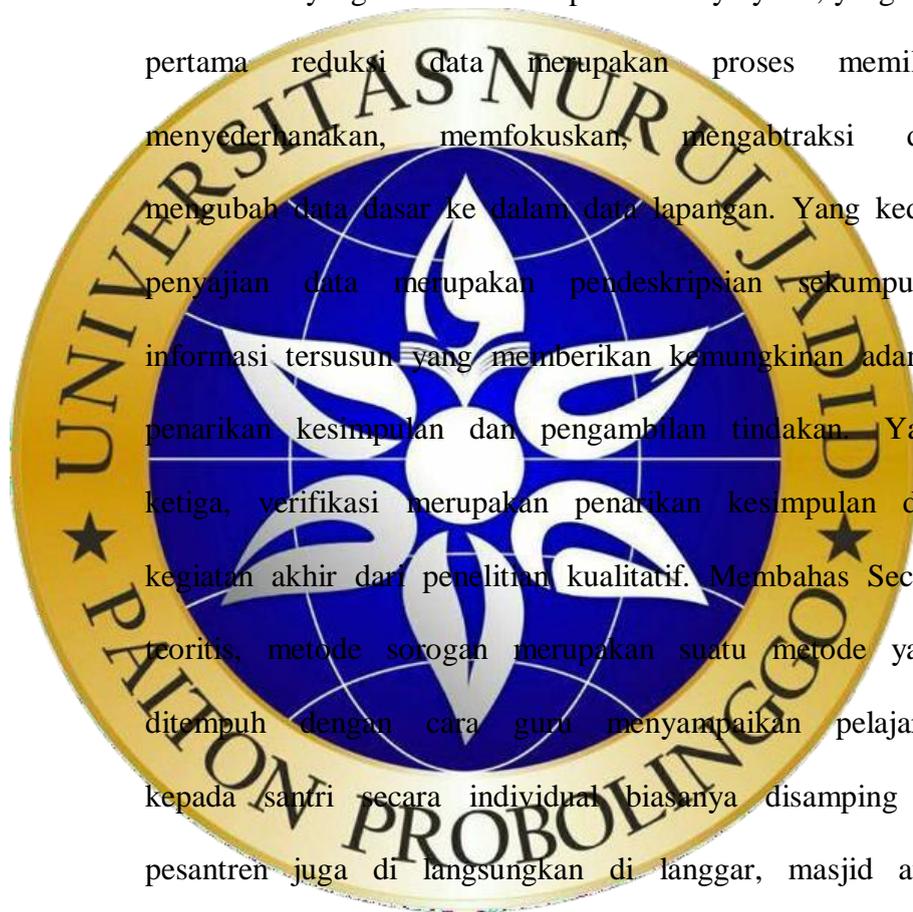
Sebenarnya penelitian seputar kompetensi guru sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa Skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, namun posisi guru tidak akan pernah tergantikan. Untuk itu guru dituntut terus menerus meningkatkan kualitas diri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema Skripsi ini, di antaranya:

1. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Rosida ainur.¹¹

Dengan judul Implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Dengan memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu yang pertama, untuk mengetahui konsep metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, yang kedua untuk mengetahui penerapan metode sorogan untuk

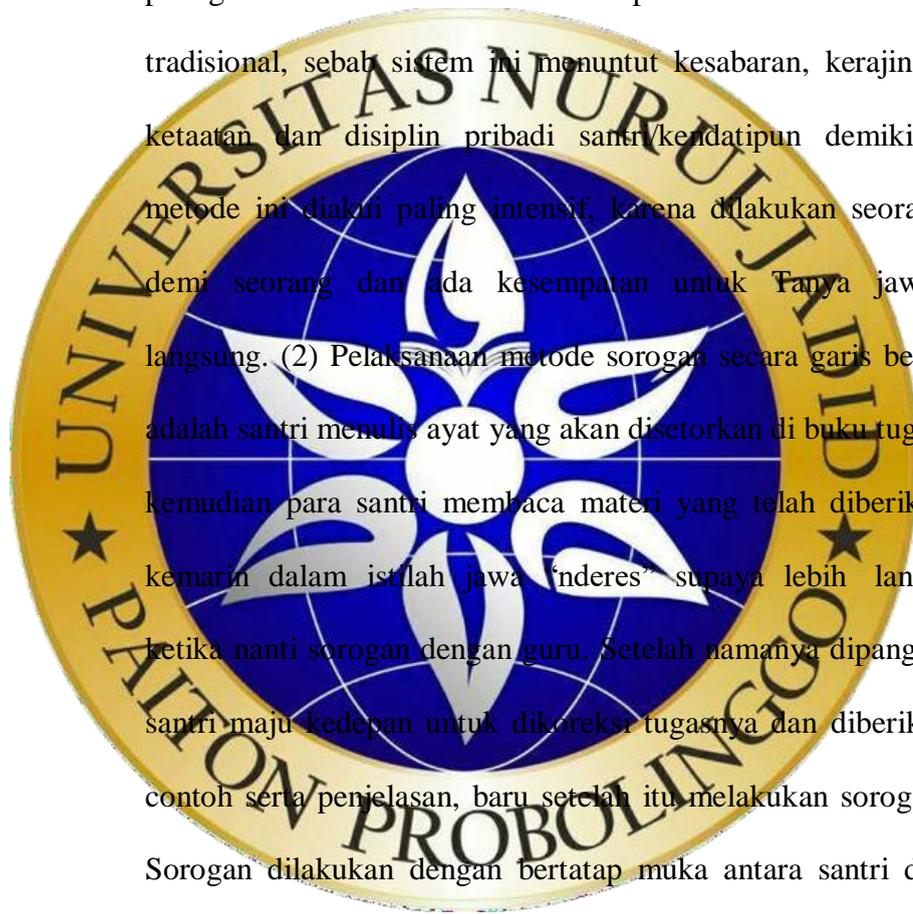
¹¹Rosida Ainur, *Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santridi TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*, Skripsi, 2016.

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, yang ketiga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nur Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Adapun analisa data yang dilakukan dari penelitiannya yaitu, yang pertama reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data dasar ke dalam data lapangan. Yang kedua penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang ketiga, verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Membahas Secara teoritis, metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga di langgarkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang berjumlah sedikit. Sedangkan secara empiris, konsep metode sorogan yang diterapkan di TPQ An-Nur yaitu santri maju satu persatu bertatap muka dengan guru



sambil membawa kitab untuk membaca materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan Metode sorogan yakni suatu metode dimana para santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam

tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri/kendatipun demikian, metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk Tanya jawab langsung. (2) Pelaksanaan metode sorogan secara garis besar adalah santri menulis ayat yang akan disetorkan di buku tugas, kemudian para santri membaca materi yang telah diberikan kemarin dalam istilah jawa "nderes" supaya lebih lancar ketika nanti sorogan dengan guru. Setelah namanya dipanggil santri maju kedepan untuk dikoreksi tugasnya dan diberikan contoh serta penjelasan, baru setelah itu melakukan sorogan. Sorogan dilakukan dengan bertatap muka antara santri dan guru baik yang jilid maupun yang Al-Qur'an. Setelah sorogan selesai guru akan menambahkan materi sesuai dengan kemampuan santri. Setelah diberi tambahan materi maka santri diminta untuk membaca materi yang baru saja diberikan sampai benar.

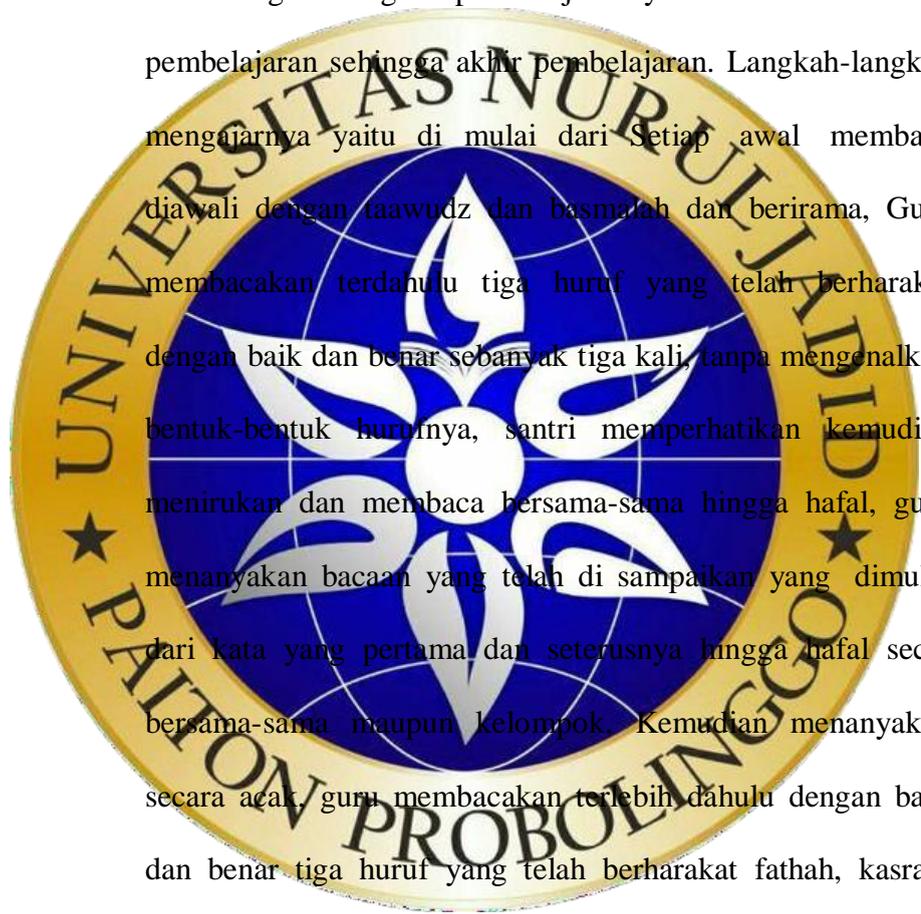


2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Ripangi.¹² Dengan judul Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah TawangariKedungwaru Tulungagung. Dengan memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu yang pertama, untuk mengetahui penerapan metode Adz-Dzikru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang kedua untuk mengetahui apa keunggulan dan kelemahan metode Adz-Dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri, yang ketiga untuk mengetahui proses evaluasi penerapan metode Adz-Dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an santri di Pondok Modern Darul Hikmah TawangariKedungwaru Tulungagung. Adapun analisis data yang dilakukan dari penelitiannya yaitu yang pertama, penerapan metode Adz-Dzikru dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari Tulungagung. Yang kedua, keunggulan dan kekurangan metode Adz-Dzikru dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari Tulungagung. Yang ketiga, Evaluasi metode Adz-Dzikru dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari

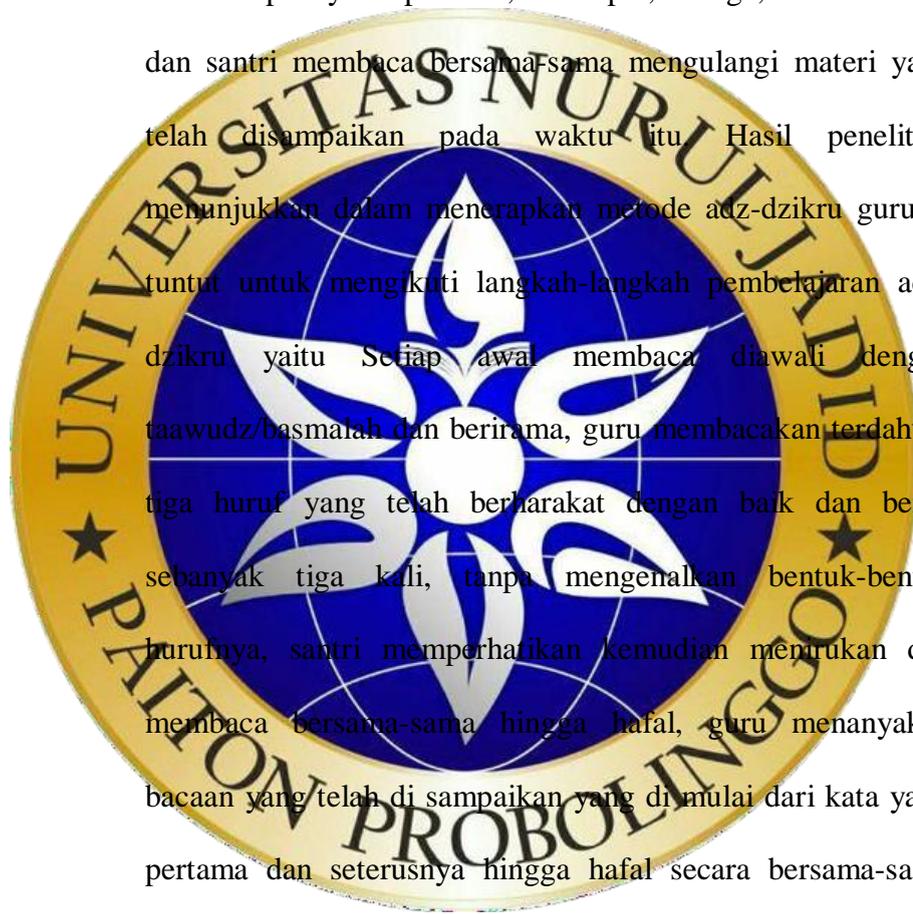
¹²Fatkhur Ripangi, *Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi, 2017.

Tulungagung. Penerapan metode Adz-Dzikru ini merupakan metode yang tergolong masih baru dan dengan waktu yang cukup singkat dengan 24 jam santri sudah bisa membaca Al-Qur'an, dalam menerapkan metode ini ustadz dan ustadzah harus mengikuti pelatihan metode Adz-Dzikru dahulu, telah disusun langkah langkah pembelajarannya mulai awal

pembelajaran sehingga akhir pembelajaran. Langkah-langkah mengajarnya yaitu di mulai dari Setiap awal membaca diawali dengan taawudz dan basmalah dan berirama, Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang dimulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama-sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah, kasrah, dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, guru membacakan contoh-contoh bacaan yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri, Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca,



maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya, santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar, baik dan benar, guru meminta pada santri untuk membaca secara berkelompok yaitu perbaris, berempat, bertiga, berdua. Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu. Hasil penelitian menunjukkan dalam menerapkan metode adz-dzikru guru menuntut untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran adz-dzikru yaitu Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama, guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, guru menanyakan bacaan yang telah disampaikan yang dimulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama-sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah, kasrah, dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, guru membacakan contoh-contoh bacaan

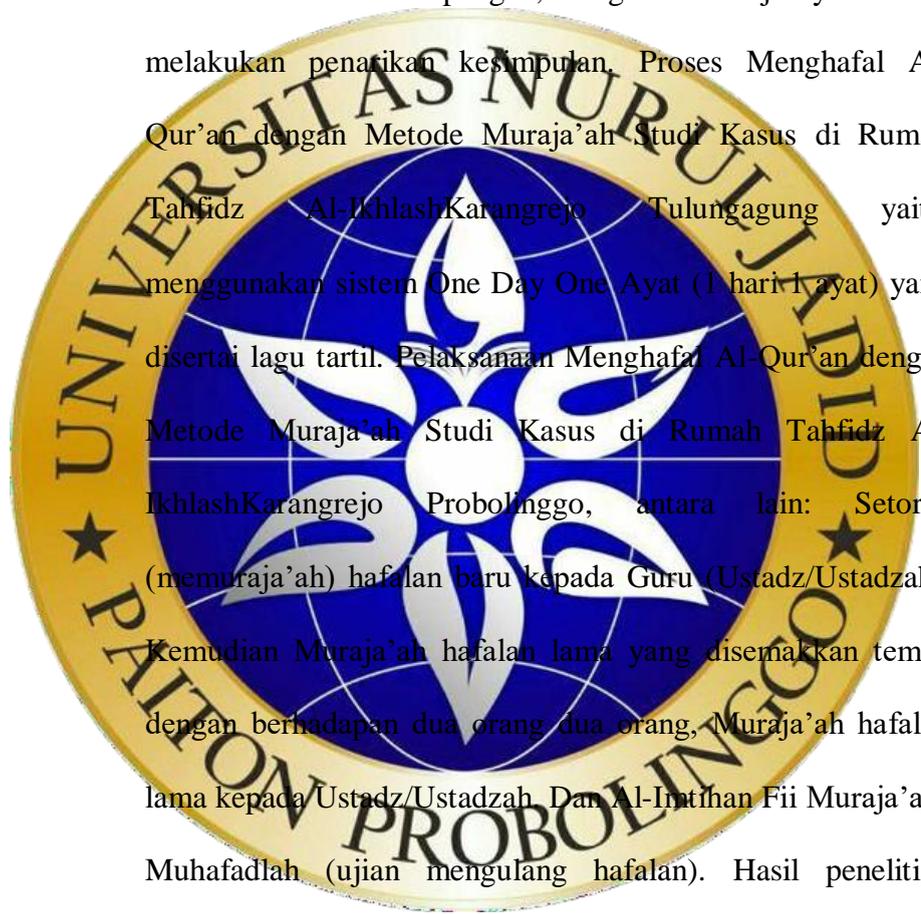


yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri, bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya.

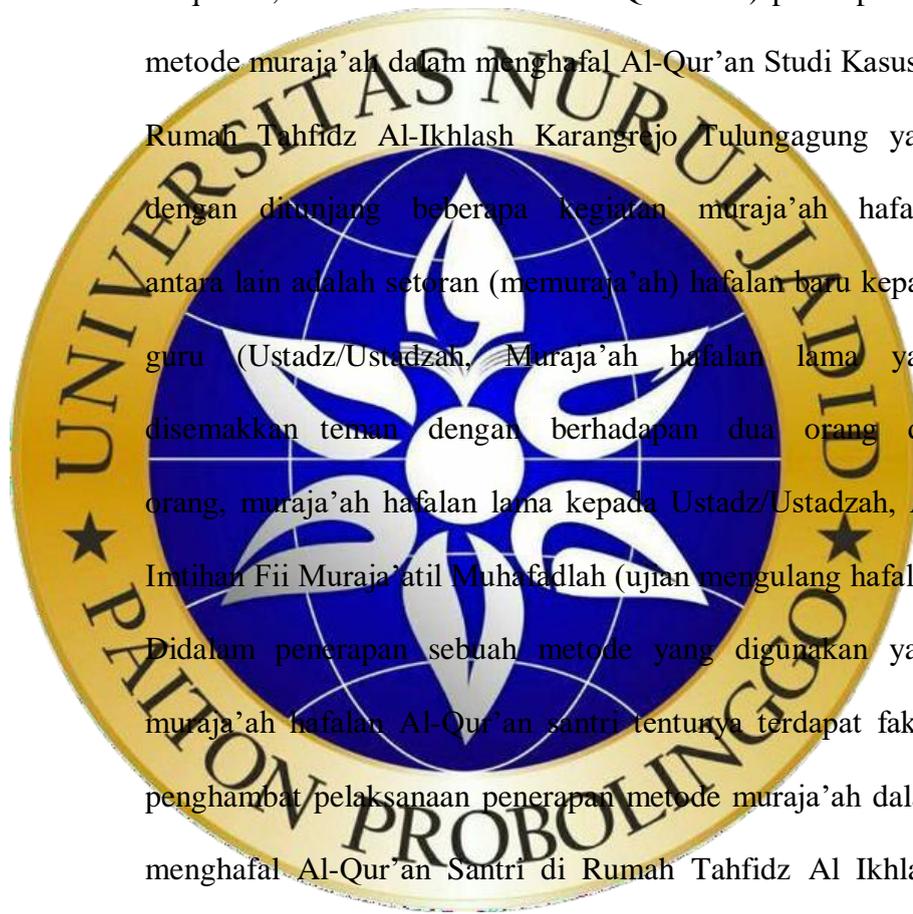
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida.¹³ Dengan judul Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Dengan memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu yang pertama, untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an. Yang kedua, untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Dan yang ketiga, untuk mengetahui hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Adapun analisis data yang dilakukan dari penelitiannya yaitu yang pertama, reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Yang kedua, penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian

¹³Anisa Ida, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, Skripsi, 2014.

merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dan yang ketiga, verifikasi merupakan pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu: menggunakan sistem One Day One Ayat (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Probolinggo, antara lain: Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah). Kemudian Muraja'ah hafalan lama yang disemakan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah. Dan Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. yaitu dengan menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang Ustadz/Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang



akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhih oleh Ustadz/Ustadzah. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada niat yang ikhlas, meminta izin kepada orangtua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja'ah hafalan lama kepada Ustadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan. Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muraja'ah hafalan Al-Qur'an santri tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo



Tulungagung, yaitu selalu istiqamah memuraja'ah (mengulang) hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik tempat menghafal maupun tempat memuraja'ah hafalan Al-Qur'an.

